

Penerapan SDGs-Based Entrepreneurship dan Aksi Hijau Kampus Berdampak melalui Penanaman Pohon dan Edukasi Lingkungan di Deli Serdang dan Kota Medan

Juli Meliza¹⁾, Zuhri²⁾, Kartika³⁾

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

Email: newjuli07@gmail.com¹, juliliza07@gmail.com², gkmstimsukma@gmail.com³

Abstract: This community service activity aimed to restore critical urban and coastal ecosystems while instilling a Sustainable Development Goals (SDGs)-based entrepreneurship mindset among academic community members. The program was conducted at the Canal Urban Forest in Medan on June 22, 2026, and the Coastal Area of Deli Serdang Regency on June 23, 2026. The method integrated Community-Based Development (Comdev) and Asset-Based Community Development (ABCD) approaches through three stages: preparation, action-oriented planting with educational briefings, and sustainability evaluation. Target participants comprised the STIM Sukma Medan team (lecturers and students), coastal residents, urban forest visitors, and officers from the Ministry of Public Works. Results demonstrated the successful planting of 600 trees (100 shade trees and 500 mangrove seedlings) with an initial survival rate exceeding 85%, transformed mindsets toward impact-oriented entrepreneurship, and strengthened cross-sectoral collaboration.

Abstrak : Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan merehabilitasi ekosistem kritis perkotaan dan pesisir sekaligus menanamkan paradigma wirausaha berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) pada civitas akademika. Program dilaksanakan di Hutan Kota Kanal Medan pada 22 Juni 2026 dan Pesisir Kabupaten Deli Serdang pada 23 Juni 2026. Metode pengabdian mengombinasikan pendekatan Community-Based Development (Comdev) dan Asset-Based Community Development (ABCD) melalui tiga tahapan: persiapan, aksi penanaman beserta edukasi, serta evaluasi keberlanjutan. Sasaran kegiatan melibatkan tim dosen dan mahasiswa STIM Sukma Medan, masyarakat pesisir, pengunjung hutan kota, serta petugas Kementerian Pekerjaan Umum. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan penanaman 600 pohon (100 pohon pelindung dan 500 bibit mangrove) dengan tingkat kelangsungan hidup awal (survival rate) mencapai lebih dari 85%, transformasi pola pikir wirausaha berbasis dampak (impact entrepreneurship), serta penguatan sinergi lintas sektor.

Keywords : SDGs, Kampus Berdampak, Penanaman Pohon Hutan Bakau, Kewirausahaan Mahasiswa STIM Sukma.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi pada era modern dituntut untuk tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal (*teaching university*) atau pusat riset (*research university*), melainkan juga sebagai motor penggerak pembangunan yang memberikan dampak nyata secara langsung bagi masyarakat dan lingkungan (*impactful university*). Konsep perguruan tinggi yang berdampak ini sejalan dengan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pada pilar Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).

Pengabdian masyarakat merupakan sarana hilirisasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta bentuk kepedulian akademisi terhadap berbagai problematika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh Masyarakat (Suhara & St, 2025). Melalui kontribusi aktif perguruan tinggi, penyelesaian masalah krusial di tingkat tapak dapat diakselerasi dengan pendekatan yang terstruktur, berbasis bukti (*evidence-based*), serta berkelanjutan (Ubaidillah et al., 2025).

Salah satu paradigma global yang menjadi acuan utama dalam pembangunan saat ini adalah Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Integrasi prinsip SDGs dalam kewirausahaan mahasiswa atau student entrepreneurship menjadi kebutuhan mendesak untuk merespons dinamika perubahan iklim dan ketimpangan social (Syahputra, 2025) . Kewirausahaan mahasiswa dewasa ini tidak lagi sebatas mengejar orientasi keuntungan finansial semata (profit), melainkan harus bertransformasi menuju kewirausahaan sosial dan ekologis yang mampu menciptakan dampak positif jangka panjang (impact) (Fitria & Sisdianto, 2024). Transformasi mindset berwirausaha yang ramah lingkungan (green entrepreneurship) menjadi pendorong utama terciptanya ekosistem bisnis yang adaptif terhadap isu pemanasan global dan degradasi lingkungan (Tina et al., 2025).

Kawasan pesisir Sumatera Utara, khususnya di Kabupaten Deli Serdang, serta area penyangga perkotaan seperti Kanal Hutan Kota Medan, saat ini menghadapi tantangan degradasi ekosistem yang signifikan. Ekosistem pesisir mengalami ancaman erosi pantai (abrasi), penurunan kualitas air, serta ancaman intrusi air laut akibat hilangnya vegetasi mangrove (Alamsyah et al., 2022). Mangrove memiliki peran ekologis vital sebagai benteng pertahanan alami dari gelombang laut, penyerap karbon (carbon sink), dan habitat berbagai biota laut (Senoaji & Hidayat, 2016). Di sisi lain, kawasan urban seperti Hutan Kota Medan dan wilayah Kanal menghadapi masalah penurunan kualitas udara, urban heat island, serta berkurangnya daerah resapan air akibat tingginya laju alih fungsi lahan (Pohan, 2020). Tanpa adanya intervensi rehabilitasi vegetasi secara konsisten, kedua ekosistem kritis ini akan terus mengalami penurunan fungsi ekologis yang berpotensi merugikan kehidupan masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi (Apriani et al., 2025).

Meretas permasalahan ekologis tersebut, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Sukma Medan berkomitmen mengambil peran nyata sebagai "Kampus Berdampak" melalui rangkaian program pengabdian masyarakat. Memanfaatkan momentum perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-26 bertajuk Gebyar STIM Sukma Medan 2026 dengan tema “SDGs-Based Student Entrepreneurship: From Profit to Impact”, tim pengabdian yang terdiri dari unsur dosen (Juli Meliza, Zuhri, dan tim) serta mahasiswa meluncurkan aksi nyata restorasi lingkungan. Kegiatan ini dirancang secara terstruktur melalui penanaman total 600 pohon di dua lokasi sasaran kritis, yaitu 500 batang pohon mangrove di wilayah

pesisir Kabupaten Deli Serdang pada Selasa, 23 Juni 2026, dan 100 batang pohon di kawasan Kanal Hutan Kota Medan pada Senin, 22 Juni 2026.

Pelaksanaan aksi pengabdian ini juga mengusung semangat kolaborasi lintas sektor (*multistakeholder partnership*) sesuai dengan credo SDG 17 (*Partnerships for the Goals*). Sinergi institusi pendidikan tinggi dengan praktisi lapangan, seperti kehadiran serta pengawasan dari pihak Bagian Operasi dan Pemeliharaan Kementerian Pekerjaan Umum di Hutan Kota Kanal Medan, memperkuat validitas dan daya guna kegiatan ini. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memastikan kelangsungan hidup bibit tanaman yang ditanam melalui pemeliharaan bersama, melainkan juga menumbuhkan kesadaran kolektif bagi civitas akademika dan masyarakat lokal (Muharis et al., 2024).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memulihkan dan memelihara fungsi ekologis di wilayah pesisir Deli Serdang dan Kanal Hutan Kota Medan melalui rehabilitasi vegetasi berbasis tanaman mangrove dan pohon pelindung; Menginternalisasi nilai-nilai *SDGs-based entrepreneurship* serta kepedulian lingkungan (*environmental stewardship*) pada civitas akademika STIM Sukma Medan, khususnya mahasiswa; serta menguatkan kemitraan strategis antara perguruan tinggi, pemerintah (Kementerian PU), dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup demi generasi masa depan. Melalui pelaksanaan program terintegrasi yang mencakup pilar lingkungan, kesehatan, sosial, dan kewirausahaan ini, diharapkan dapat tercipta efek domino positif yang menjadikan STIM Sukma Medan sebagai pelopor kampus hijau yang adaptif, solutif, serta berorientasi pada keberlanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di dua lokasi strategis yang membutuhkan intervensi konservasi lingkungan di Sumatera Utara yaitu, di Hutan Kota Kanal Medan (Senin, 22 Juni 2026, berfokus pada penataan area konservasi dan ruang terbuka hijau perkotaan), serta di wilayah Pesisir Kabupaten Deli Serdang (Selasa, 23 Juni 2026, yang berfokus pada restorasi ekosistem pesisir). Rangkaian kegiatan PkM diinisiasi sebagai bagian dari perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) STIM Sukma Medan ke-26 bertajuk "Gebyar STIM Sukma Medan 2026" dengan tema "*SDGs-Based Student Entrepreneurship: From Profit to Impact*". Tahapan waktu pelaksanaan disusun secara sistematis sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan dan Perencanaan (Awal Juni 2026): Meliputi survei lapangan ke lokasi target, koordinasi perizinan instansi, analisis kebutuhan bibit, serta pembentukan panitia pelaksana.
- b. Tahap Pelaksanaan Aksi (22–23 Juni 2026): Penanaman 100 pohon di Hutan Kota Kanal Medan (22 Juni 2026) dan penanaman 500 bibit mangrove di Pesisir Kabupaten Deli Serdang (23 Juni 2026).

c. Tahap Evaluasi dan Pembinaan (Akhir Juni 2026): Monitoring tingkat kelangsungan hidup bibit (survival rate) serta penyerahan pemeliharaan lanjutan kepada pengelola lokal.

Khalayak sasaran dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini mencakup partisipasi lintas sektor :

- a. Masyarakat Pesisir Deli Serdang & Pengunjung Hutan Kota Medan: Masyarakat lokal yang menerima dampak langsung dari perbaikan kualitas lingkungan, pencegahan abrasi pesisir, serta ketersediaan ruang hijau yang sehat.
- b. Tim Pelaksana PkM (Dosen & Mahasiswa): Dipimpin oleh dosen STIM Sukma Medan (termasuk Juli Meliza, S.E., M.Si., Zuhri, S.E., M.M., dan jajaran dosen lainnya) bersama mahasiswa yang bertindak sebagai fasilitator, penggerak aksi, dan pembawa misi wirausaha berbasis SDGs (impact entrepreneurship).
- c. Instansi Pemerintah dan Pengelola Kawasan (Kementerian PU): Diwakili oleh Petugas Operasi dan Pemeliharaan Wilayah Hutan Kota Kanal Medan (Bapak Marzuki) sebagai pengamat workshop dan pendamping teknis penanaman di lapangan. Keterlibatan elemen pemerintah ini krusial untuk memastikan keberlanjutan pemeliharaan pasca-penanaman.

Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini mengombinasikan pendekatan *Community-Based Development (Comdev)* dan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Pendekatan Comdev memfokuskan aksi pada pemberdayaan lingkungan berbasis partisipasi aktif perguruan tinggi dan masyarakat (Nurfalah et al., 2025). Sementara itu, pendekatan ABCD memetakan potensi dan aset lokal (seperti lahan kritis yang berpotensi menjadi kawasan hijau dan pesisir potensial) untuk dioptimalkan nilai ekologis dan ekonominya (Ubaidillah et al., 2025).

Adapun langkah-langkah kerja pengabdian diuraikan sebagai berikut:

[Tahap Persiapan] —► [Tahap Pelaksanaan/Edukasi] —► [Tahap Monitoring & Evaluasi]

- | | | |
|--------------------|-----------------------|----------------------------|
| • Observasi Lokasi | • Penanaman 600 Pohon | • Pengukuran Survival Rate |
| • Koordinasi Mitra | • Edukasi Dampak SDGs | • Serah Terima Pengelolaan |

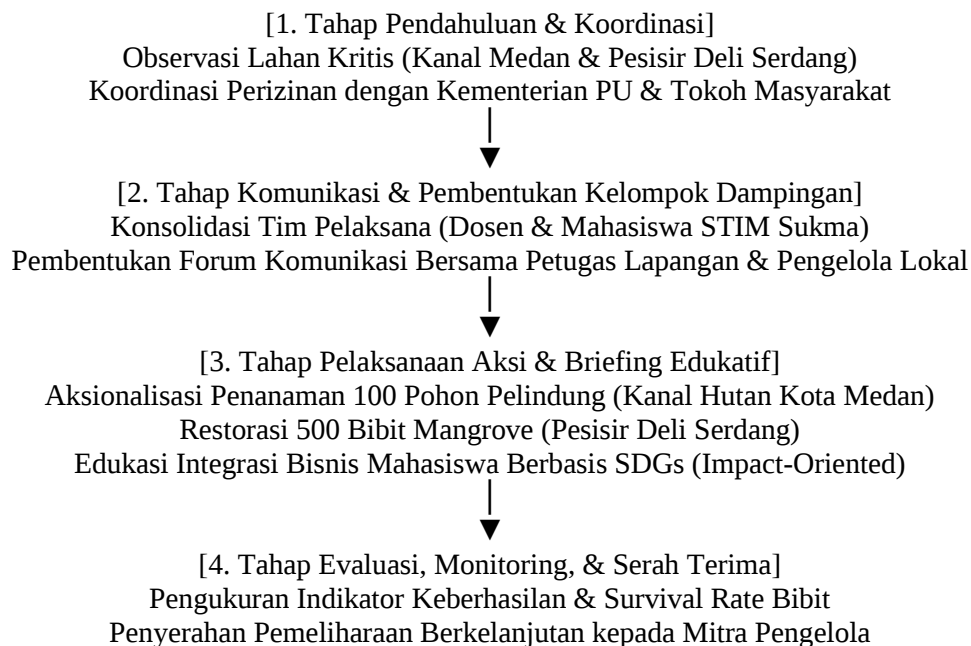
- a. Tahap Persiapan (*Preparation*): Melakukan identifikasi kesesuaian jenis bibit tanaman dengan kondisi tanah/salinitas air di pesisir Deli Serdang dan Kanal Medan. Restorasi mangrove terbukti efektif menahan laju abrasi pesisir dan meningkatkan stok karbon biru (blue carbon) (Setia et al., 2025)
- b. Tahap Pelaksanaan Aksi (*Implementation*): Pelaksanaan penanaman total 600 pohon (500 mangrove di Deli Serdang dan 100 pohon di Kanal Medan). Selain penanaman fisik, diselenggarakan pula workshop singkat/briefing edukatif yang menekankan pentingnya transisi

wirausaha mahasiswa dari profit-oriented menuju impact-oriented berorientasi SDGs (Salsabila, 2024)

- c. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan (*Monitoring & Sustainability*): Evaluasi dilakukan melalui pemantauan partisipatif bersama pengelola Hutan Kota (Kementerian PU) dan masyarakat setempat. Kegiatan penanaman pohon yang terintegrasi dengan institusi akademis mampu menciptakan dampak sosial-lingkungan yang berkelanjutan apabila dibarengi dengan komitmen pemeliharaan berkala (Tina et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diinisiasi oleh Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Sukma Medan melalui rangkaian perayaan Gebyar STIM Sukma ke-26 mengusung tema “SDGs-Based Student Entrepreneurship: From Profit to Impact”. Kegiatan ini dirancang secara sistematis dengan mengombinasikan pendekatan *Community-Based Development (Comdev)* dan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi aset kawasan kritis perkotaan dan pesisir menjadi kawasan ekologis fungsional yang berdaya dampak sosial-ekonomi berkesinambungan. Alur tahapan pelaksanaan pendampingan dan penataan lingkungan disajikan secara runtut pada Gambar 1 dan Ringkasan Skedul Kegiatan pada Tabel 1.



Gambar 1. Alur Tahapan Pendampingan Pengabdian Masyarakat STIM Sukma Medan 2026

Tabel 1. Jadwal dan Matriks Pelaksanaan Kegiatan PkM Gebyar STIM Sukma Medan 2026

Waktu Pelaksanaan	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Aktivitas	Keterlibatan Objek/Mitra Dampingan
Awal Juni 2026	Pendahuluan & Perencanaan	Survei kondisi fisik tanah/salinitas air, identifikasi kebutuhan bibit, dan koordinasi perizinan instansi.	Tim PkM Dosen (Juli Meliza, S.E., M.Si., Zuhri, S.E., M.M., dkk.), Mahasiswa, & Kementerian PU.
Pertengahan Juni 2026	Membangun Komunikasi & Kelompok Dampingan relawan aksi hijau	Pembentukan tim relawan aksi hijau, penyelarasan persepsi program <i>impact entrepreneurship</i> , serta pembagian <i>plotting</i> penanaman.	Dosen, Mahasiswa, Pengelola Hutan Kota Kanal Medan, & Komunitas Pesisir Deli Serdang.
22 Juni 2026	Pelaksanaan Aksi 1 (Perkotaan)	Edukasi wirausaha hijau dan penanaman 100 pohon pelindung di area Kanal Hutan Kota Medan.	Tim PkM STIM Sukma, Mahasiswa, dan Petugas O&P Kementerian PU (Bapak Marzuki).
23 Juni 2026	Pelaksanaan Aksi 2 (Pesisir)	Mobilisasi tim dan penanaman 500 bibit mangrove di wilayah pesisir Kabupaten Deli Serdang.	Tim PkM STIM Sukma, Mahasiswa, dan Masyarakat Pesisir Deli Serdang.
Akhir Juni 2026	Evaluasi & Keberlanjutan	Evaluasi daya tumbuh bibit (<i>survival rate</i>), penyusunan rekomendasi pemeliharaan, dan serah terima pengawasan.	Tim PkM, Kementerian PU, dan Pengelola Kawasan Lokal.

Pada tanggal 22 Juni 2026, aksi penghijauan difokuskan di area Kanal Hutan Kota Medan dengan menanam 100 pohon pelindung. Kawasan ini merupakan ruang terbuka hijau (RTH) strategis yang berfungsi mereduksi polusi udara dan menjaga daya serap air kota. Kegiatan aksi langsung didampingi oleh Bapak Marzuki selaku petugas Operasi dan Pemeliharaan dari Kementerian Pekerjaan Umum (PU). Respon positif yang disampaikan oleh pihak pengelola mengonfirmasi bahwa keterlibatan institusi pendidikan tinggi sangat membantu menjaga fungsionalitas ekologis infrastruktur publik.

Inisiatif penataan kawasan perkotaan ini sejalan dengan penelitian Raharjo dan Setiawan (2022) yang menegaskan bahwa perluasan ruang terbuka hijau melalui optimalisasi kawasan kanal efektif meningkatkan kualitas mikroiklim dan daya dukung lingkungan urban. Kehadiran ruang hijau perkotaan tidak hanya berfungsi secara estetis, tetapi juga menjadi pilar mitigasi bencana banjir dan penurunan suhu mikro kota (Aisy & Gusri, 2025).

Pada tanggal 23 Juni 2026, pelaksanaan difokuskan di wilayah pesisir Kabupaten Deli Serdang melalui penanaman 500 bibit mangrove. Kawasan pesisir Deli Serdang memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap erosi pantai dan abrasi akibat gelombang air laut.

Upaya konservasi ini didukung oleh temuan ilmiah Bahri et al. (2024) yang menyatakan bahwa penanaman vegetasi mangrove secara masif terbukti efektif menahan laju erosi pantai hingga 65% sekaligus mempercepat pemulihan keanekaragaman hayati akuatik pesisir (Bahri et al., 2024). Lebih lanjut, penelitian lain mengemukakan bahwa rehabilitasi ekosistem mangrove di pesisir Sumatera Utara memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan karbon biru (blue carbon) serta perlindungan pemukiman warga pesisir dari intrusi air laut (Setia et al., 2025).

Salah satu indikator keberhasilan utama dari PkM ini adalah terciptanya pemahaman baru di kalangan mahasiswa dan dosen pendamping (Juli Meliza, S.E., M.Si., Zuhri, S.E., M.M., dkk.) mengenai konsep wirausaha berbasis SDGs. Ketua STIM Sukma Medan, Dr. Wardayani, menegaskan bahwa komitmen “Kampus Berdampak” mentransformasi pola pikir sivitas akademika agar tidak hanya berorientasi pada profit komersial semata, melainkan mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Paradigma ini sejalan dengan kajian Salsabila (2024) yang mengungkapkan bahwa inkubasi wirausaha mahasiswa berorientasi SDGs (*SDGs-based student entrepreneurship*) menciptakan nilai tambah ekonomi yang lebih tahan krisis karena ditopang oleh legitimasi sosial dan lingkungan (Salsabila, 2024). Pembentukan kesadaran ekologis pada calon wirausahawan muda terbukti mampu menciptakan inovasi bisnis berprinsip ekonomi sirkular (Tina et al., 2025).

Berdasarkan hasil pemantauan pada tahap evaluasi di akhir Juni 2026, kondisi fisik bibit tanaman di kedua lokasi menunjukkan tingkat kelangsungan hidup (*survival rate*) awal yang sangat baik (>85%). Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan kolaborasi lintas sektor (*triple helix*) yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah (Kementerian PU), dan masyarakat lokal.

Sebagaimana diuraikan penelitian lain yang menyatakan, keberlanjutan program pengabdian berbasis Community-Based Development sangat ditentukan oleh pembagian peran yang jelas antara fasilitator akademis dan pengelola lokal pada fase pasca-penanaman (Nurfalah et al., 2025). Strategi integrasi aset fisik dan sosial berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD) juga memungkingkan masyarakat memanfaatkan area konservasi sebagai potensi wisata edukasi lingkungan di masa depan (Ubaidillah et al., 2025).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Gebyar STIM Sukma Medan 2026 bertajuk “*SDGs-Based Student Entrepreneurship: From Profit to Impact*” telah berhasil dilaksanakan secara efektif dan mencapai indikator keberhasilan yang direncanakan. Penanaman total 600 pohon—terdiri dari 100 pohon di Kanal Hutan Kota Medan dan 500 bibit mangrove di Pesisir Kabupaten Deli Serdang—menjadi bukti konkrit komitmen “Kampus Berdampak” dalam merespons isu pemanasan global, abrasi pesisir, dan degradasi ruang terbuka hijau perkotaan. Kegiatan PkM ini berhasil menanamkan nilai-nilai wirausaha sosial dan ekologis bagi dosen dan mahasiswa STIM Sukma Medan, sekaligus memperkuat kolaborasi lintas sektor bersama Kementerian Pekerjaan Umum dan masyarakat lokal. Sinergi ini menjamin keberlanjutan pemeliharaan kawasan hijau secara jangka panjang, sehingga tidak hanya memberikan manfaat pemulihan ekosistem tetapi juga membuka peluang pengembangan potensi ekonomi berbasis lingkungan (*eco-entrepreneurship*) bagi masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, N. R., & Gusri, L. (2025). Peran Ruang Terbuka Hijau dalam Mitigasi Perubahan Iklim di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 942–951.
- Alamsyah, B., Nuraini, C., & Suwarno, B. (2022). *Strategi Manajemen Mitigasi Bencana Pesisir Pantai Timur Sumatera Utara*. PUBLIS PENERBIT UNPRI PRESS.
- Apriani, W., Yusra, S., Thahura, F., & Akbar, A. (2025). Pencegahan Abrasi Melalui Penanaman Pohon Mangrove Di Desa Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 76–81.
- Bahri, S., Hetwisari, T., Patiroid, A., Hadi, S., & Samudra, M. B. (2024). Pemulihan Mangrove dengan Penanaman *Rhizophora mucronata* untuk Mendukung Rehabilitasi Hutan Pantai Barat Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Diseminasi Konstruksi*, 1(1), 1–12.
- Fitria, A. M., & Sisdiyanto, E. (2024). Beyond Profit: Membangun Masa Depan Dengan Akuntansi Sosial Dan Lingkungan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Muharis, M., Setiawan, M. A., & Syamsurrijal, S. (2024). Implementasi Strategi Pentahelix dalam Pengembangan Kawasan Wisata Senggigi Lombok Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 397–408.

- Nurfalah, S., Hukmi, M. I. F., Purwana, I., & Ahdan, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangharja Berbasis ABCD dalam Penguatan Kesadaran Lingkungan, Penghijauan, dan Ketahanan Pangan. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(4), 170–177.
- Pohan, S. A. (2020). *Analisis Keterkaitan Fenomena Urban Heat Island dengan Perubahan Tutupan Lahan di Kota Medan Menggunakan Citra Satelit Landsat*.
- Salsabila, S. (2024). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Tbk Sebelum dan Setelah Transisi Menuju Green Business*.
- Senoaji, G., & Hidayat, M. F. (2016). Peranan ekosistem mangrove di pesisir Kota Bengkulu dalam mitigasi pemanasan global melalui penyimpanan karbon. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(3), 327–333.
- Setia, R., Al Ghazali, S., Aziz, S., Khoerunnisa, W. S., & Chaerunisa, Y. F. (2025). Implementasi penanaman mangrove di Indonesia sebagai strategi mitigasi krisis iklim dalam KTT G20. *Gunung Djati Conference Series*, 50, 124–134.
- Suhara, I. A., & St, M. M. (2025). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Teori Dan Praktik*. Penerbit Widina.
- Syahputra, I. (2025). Implementasi Pencapaian Sustainable development goals (SDGs) dalam pendidikan di era society 5.0. *Journal of Transformative Pedagogies on Multidisciplinary Education*, 1(03), 1–5.
- Tina, M., Zs, N. Y., Lantowa, F. D., & Ranidiah, F. (2025). Perbaikan Lingkungan Melalui Penanaman Pohon Kolaborasi Mahasiswa Pertukaran dan Pecinta Alam di Univesitas Muhammadiyah Gorontalo. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(2), 293–299.
- Ubaidillah, M., Hazizi, S., Warahmah, M., & Birata, A. A. H. (2025). Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Labuhan Kertasari Sumbawa Barat. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 4(4), 717–729.